

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia. Sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki berbagai potensi yang perlu diarahkan dan dikembangkan melalui bimbingan yang tepat. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mempelajari berbagai nilai, norma, etika, serta pengetahuan yang berguna dalam kehidupan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu melahirkan individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan masa depan². Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk pribadi manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki setiap individu dapat dikembangkan secara optimal sehingga mereka mampu beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan sikap yang bijak dan positif.

Menurut Sa'ad Riyad dalam buku karya Ilham yang berjudul Pendidikan Al-Qur'an & Akhlak Mulia Teori dan Implementasinya di Sekolah Dasar, pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dimulai sejak dini sebagai upaya besar untuk membentuk generasi muslim yang kuat dalam berpegang pada

² Ilham, *Pendidikan Al-Quran & Akhlak Mulia Teori dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, Pustaka Pencerah, 2023, Hal.1-2

kitab sucinya. Dengan demikian, anak akan tumbuh sesuai dengan fitrah kesuciannya, sehingga cahaya kebaikan dapat menerangi hati mereka sebelum dorongan hawa nafsu menjerumuskan ke dalam perbuatan maksiat dan kesesatan³. Mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak yang baik. Dengan pendidikan Al-Qur'an sejak kecil, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berpegang teguh pada ajaran agama, memiliki hati yang bersih, serta mampu menjaga diri dari pengaruh buruk dan perbuatan yang menyesatkan.

Menurut M. Quraish Shihab dalam buku karya Ilham yang berjudul Pendidikan Al-Qur'an & Akhlak Mulia Teori dan Implementasinya di Sekolah Dasar, pendidikan Al-Qur'an merupakan proses pembinaan peserta didik yang dilakukan secara terpadu untuk mencapai kesucian jiwa. Melalui pendidikan ini, pengembangan akal akan melahirkan pengetahuan, pembinaan jiwa akan menumbuhkan etika dan kesucian hati, sedangkan pembinaan fisik akan menghasilkan keterampilan yang bermanfaat⁴. Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan keterampilan. Tujuannya adalah membentuk manusia yang seimbang antara akal, jiwa, dan jasmani, sehingga tercipta pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

³ Ibid

⁴ Ibid, Hal. 2

Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini bertujuan agar perkembangan jiwa anak tetap sesuai dengan fitrahnya dan dipenuhi oleh nilai-nilai kebijaksanaan, sehingga terbentuk pribadi yang saleh. Sebagai dasar utama dalam ajaran Islam, pengenalan Al-Qur'an sejak usia dini memiliki peran penting bagi pertumbuhan anak. Kebiasaan mendengarkan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin membawa banyak manfaat, antara lain menumbuhkan ketenangan, menghilangkan rasa cemas, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan konsentrasi.

Selain itu, dari aspek bahasa anak menjadi lebih fasih berbicara, sementara dari sisi spiritual dan moral, tertanam nilai-nilai akhlak mulia serta karakter religius sejak kecil⁵. Mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting untuk membentuk dasar keimanan dan kepribadian anak. Melalui kebiasaan membaca, mendengarkan, dan menghafal Al-Qur'an, anak tidak hanya memperoleh ketenangan jiwa dan kecerdasan berpikir, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia, fasih berbicara, serta memiliki karakter religius yang kuat sejak kecil.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an, khususnya surat-surat pendek, dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan anak untuk beribadah serta mengenal Al-Qur'an sejak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas,

⁵ Amrindono, Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 1, 2022, Hal. 12

berilmu, mandiri, kreatif, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kritis, dan demokratis. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai, agar proses menghafal Al-Qur'an khususnya surat-surat pendek menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak⁶. Kegiatan menghafal Al-Qur'an, terutama surat-surat pendek, merupakan langkah penting dalam menanamkan kebiasaan beribadah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini. Melalui kegiatan ini, lembaga pendidikan anak usia dini berperan dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan metode dan strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Saat ini, tuntutan hasil belajar Anak Usia Dini (AUD) yang semakin tinggi sering menjadi alasan berkurangnya kegiatan yang menanamkan nilai-nilai Islam. Kesibukan orang tua membuat perhatian terhadap pembiasaan ibadah anak di rumah semakin berkurang, bahkan teladan dari orang tua pun mulai hilang. Kurangnya kesadaran masyarakat serta pengaruh lingkungan juga menjadi penyebab lemahnya penerapan ajaran Islam pada anak.

Selain itu, media digital turut menjadi tantangan besar, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai daripada menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang

⁶ Selfi Lailiyatul Ifitah, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Menghafal Juz Amma Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 3, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 04 No.02, 2023, Hal. 143

menarik agar anak tetap termotivasi dan tumbuh menjadi generasi penghafal Al-Qur'an⁷. Menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesibukan orang tua, kurangnya teladan di rumah, pengaruh lingkungan, dan dominasi media digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak agar mereka tetap tertarik, termotivasi, serta tumbuh menjadi generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Salah satu metode yang dianggap tepat dan efektif untuk usia dini adalah metode *sima'i* (mendengarkan), yaitu metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan ayat yang akan dihafalkannya. Metode ini dapat dilakukan dengan 2 alternatif, yaitu mendengar dari guru yang membimbingnya dan merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan⁸. Dalam metode ini, pendengaran anak dilatih untuk mengenali dan menyerap bunyi-bunyi ayat secara alami. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa, di mana kemampuan mendengar (listening) mendahului kemampuan berbicara (speaking), sehingga anak tidak hanya mampu menghafal tetapi juga melafalkan ayat dengan benar. Akan tetapi, penggunaan *sima'i* saja belum cukup. Diperlukan inovasi dalam pengemasan materi agar lebih menarik dan dapat memperkuat daya ingat anak.

⁷ Sutarto, Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 6, 2022, Hal. 7017

⁸ Wuri Ainia, Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1, 2021, Hal. 25

Menurut H. G. Tarigan dalam buku karya Askarman Laia yang berjudul *Menyimak Efektif*, mendengarkan (menyimak) ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan⁹. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mendengarkan adalah proses aktif memahami pesan lisan dengan penuh perhatian, sehingga pendengar dapat menangkap makna dan informasi yang disampaikan pembicara.

Menurut Bandura dalam jurnal karya Apriana Nur Hanifah yang berjudul *The Relationship Between Television Shows And Imitation Behavior Of Children Aged 4-5 Years* sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui observasi atau pemodelan (modelling). Perilaku imitasi (meniru) merupakan perilaku yang dipelajari melalui pengamatan dan diwujudkan dengan meniru perilaku tersebut melalui proses penyaringan¹⁰. Hal ini menunjukkan bahwa proses imitasi menjadi bagian penting dalam perkembangan anak, karena mereka meniru perilaku yang dianggap tepat setelah melalui proses penyaringan. Dengan demikian, pemberian teladan yang baik sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku positif anak, terutama pada usia dini.

⁹ Askarman Laia, *Menyimak Efektif*, Edisi 1. (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), Hal. 2

¹⁰ Apriana Nur Hanifah, *The Relationship Between Television Shows And Imitation Behavior Of Children Aged 4-5 Years*, *Early Childhood Education and Development Journal*, Volume 2, No. 1, 2020, Hal. 30

RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang terletak di lingkungan masyarakat religius dengan perhatian besar terhadap pendidikan Al-Qur'an sejak dini. Lembaga ini memiliki visi untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an serta membentuk generasi Qur'ani sejak usia prasekolah. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek telah melaksanakan program hafalan surat-surat pendek seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari rutinitas harian yang dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai. Anak-anak dibimbing secara langsung oleh guru dalam proses menghafal dengan metode pengulangan bacaan secara berulang (*drilling*).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut telah menunjukkan adanya penerapan unsur metode *sima'i*, yaitu anak mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu kemudian menirukannya secara berulang hingga hafal. Proses ini menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan (*sima'i*) telah menjadi bagian dari pembelajaran, meskipun belum dirancang secara sistematis sebagai suatu metode pembelajaran yang terstruktur. Dengan demikian, diperlukan penguatan dan pengembangan metode *sima'i* agar penerapannya lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga dapat meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an secara optimal.

Pada tahap ini, guru berperan sebagai model dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan anak-anak mengikuti dengan menirukan bacaan

guru. Meskipun metode yang digunakan telah membantu anak mengenal dan mengingat beberapa surat pendek, proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya terstruktur berdasarkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode yang lebih efektif dan menarik, seperti metode *sima'i* (pendengaran), yang menekankan pada pembiasaan mendengarkan dan menirukan bacaan secara berulang melalui media atau kegiatan yang menyenangkan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dengan lebih alami dan bermakna.

Metode *sima'i* dipilih karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar lebih efektif melalui pendengaran dan peniruan. Melalui metode ini, anak dapat mengenali dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara alami dengan cara mendengarkan bacaan guru secara berulang. Metode ini juga membantu anak melafalkan ayat dengan tajwid yang benar tanpa harus melalui proses membaca terlebih dahulu. Selain itu, *sima'i* mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini karena kegiatan mendengarkan dan menirukan dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan demikian, metode ini dinilai efektif untuk memperkuat hafalan, meningkatkan kemampuan mendengar, serta membangun dasar spiritual anak sejak usia prasekolah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, fokus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *sima'i* untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sima'i* di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek?
3. Bagaimana hasil penerapan metode *sima'i* untuk meningkatkan kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *sima'i* untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *sima'i* di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek.
3. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an anak usia dini melalui penerapan metode *sima'i* di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan persoalan dalam fokus penelitian dan tujuan sesuai dengan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan kajian ilmiah dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur tentang penerapan metode *sima'i* sebagai metode efektif untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para peneliti dan akademisi dalam mengembangkan model pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak, sehingga mereka termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Metode *sima'i* dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menerapkan metode *sima'i* secara lebih terarah, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses menghafal Al-Qur'an anak menjadi lebih efektif dan bermakna.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan

peserta didik, sekaligus memperkuat identitas lembaga sebagai RA berbasis Islam.

d. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pembiasaan mendengarkan dan menirukan bacaan Al-Qur'an di rumah sebagai upaya mendukung hafalan anak.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah kunci sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual merupakan uraian yang disusun oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka tanpa disertai dengan pengambilan data di lapangan. Sementara itu, definisi operasional mencakup pengertian yang disertai dengan teknik pengambilan data di lapangan¹¹. Penegasan konseptual ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami serta memaknai istilah-istilah atau materi yang digunakan dalam judul penelitian ini. Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks pendidikan,

¹¹ Pinton Setya M, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Mojokerto: Nsight Mediatama, 2022) Hal.51

implementasi dipahami sebagai proses nyata dalam menerapkan suatu kebijakan, metode, atau strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu¹². Dengan demikian, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan metode *sima'i* untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an.

b. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-qur'an yang dilakukan dengan cara mendengarkan suatu bacaan ayat yang akan dihafalkannya. Anak-anak mendengarkan terlebih dahulu bacaan guru atau rekaman audio, kemudian menirukan secara bertahap hingga hafal dan fasih. Metode ini sejalan dengan cara belajar anak usia dini yang mengandalkan kemampuan auditory¹³. Dengan cara ini, anak dapat menghafal ayat secara alami, menyenangkan, dan lebih mudah melafalkannya dengan benar.

c. Hafalan Surat-surat Pendek Al-Qur'an

Surat-surat pendek adalah surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek. Surat-surat tersebut biasa dijadikan target hafalan anak usia dini karena pendek dan memiliki makna mendalam

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 561

¹³ Wuri Ainia, Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1, 2021, Hal. 25

serta aplikatif dalam kehidupan sehari-hari¹⁴. Dengan demikian, hafalan surat-surat pendek bermanfaat bagi pembentukan karakter dan pemahaman spiritual anak sejak dini.

d. Anak usia 5-6 Tahun

Perkembangan anak pada usia dini disebut sebagai masa emas “*Golden Age*” yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa. Anak usia 5–6 tahun merupakan masa kanak-kanak awal yang berada dalam rentang usia PAUD¹⁵. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan penjelasan sistematis dan ringkas atas ruang lingkup penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Metode *Sima’i* (Mendengarkan) untuk Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Al-Qur’an bagi Anak Usia 5–6 Tahun di RA Nurul Fattah Gembleb Trenggalek” adalah bahwa penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan metode *sima’i* sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hafalan

¹⁴ Yuni Retnowati, Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Nomor 1, 2019, Hal. 104

¹⁵ Retno Wulandari, Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang, *Jurnal: Biomedika*, Vol. 8, No. 1, 2016, Hal. 47

surat-surat pendek Al-Qur'an pada anak usia 5–6 tahun di RA Nurul Fattah.

Adapun materi hafalan surat pendek yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi surat-surat dalam Juz 'Ammah, khususnya dimulai dari Surat Al-Fil sampai dengan Surat Al-'Adiyat, yaitu: Surat Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Ashr, At-Takatsur, Al-Qari'ah, dan yang terakhir Al-'Adiyat.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru menerapkan metode *sima'i* dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan hafalan. Selain itu, penelitian ini juga akan menggambarkan respon dan partisipasi anak selama proses menghafal melalui metode *sima'i*, serta hasil penerapan metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an anak.